

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2025. Strategi penghidupan petani kopi kelompok tani hutan Makabori di Hutan Kemasyarakatan Paladingan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, 1–15.
- Abdurrahim, A. Y., Dharmawan, A. H., Sunito, S., dan Sudiana, I. M. 2014. Kerentanan ekologi dan strategi penghidupan pertanian masyarakat desa persawahan tadah hujan di Pantura Indramayu. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 25–44.
- Adekiya, A.O., Agbede, T.M., Ejue, W.S., Aboyeji, C.M., Dunsin, O., Aremu, C.O., Owolabi, A.O., Ajiboye, B.O., Okunlola, O.F., and Adesola, O.O. 2020. Biochar, Poultry Manure and NPK Fertilizer: Sole and Combined Application Effects on Soil Properties and Ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) Performance in a Tropical Alfisol. *Open Agriculture* 5, 30–39. <https://doi.org/10.1515/opag-2020-0004>.
- Alfansyur, A., dan Mariyani, M. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5(2), 146–150.
- Alfiana, A., Azizi, M., Mere, K., Asir, M., dan Hasbi, H. 2025. Penguatan Kemampuan Manajemen Keuangan pada Petani Lokal untuk Meningkatkan Akses dan Efisiensi Sumber Daya. *I-Com: Indonesian Community Journal* 5(1), 461–470.
- Amalia, M.B., Harianto, dan Sumaryanto. 2023. Pengaruh Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Pertanian pada Agroekosistem yang Berbeda. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 11(2), 299–310. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.299-310>.
- Amir, W., Idrus, I., dan Nur, M. 2024. Peran Sumber Daya Manusia dalam Mengembangkan Usaha Tani Jagung di Desa Labae Kabupaten Soppeng. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(2), 183–193. <https://doi.org/10.31850/decision.v5i2.3321>.
- Ardiansyah, M., Purba, R.A., Munthe, R.N., dan Simarmata, J. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R.A., dan Afgani, M.W. 2022. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(1), 1–9.
- Aulia, A. D., dan Kurniati, E. 2024. Penerapan Prinsip Ekonomi dalam Penentuan Harga Jual Lada dan Dampaknya terhadap Keuntungan Petani di Lampung Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 1(2), 58-70.

- Badan Pusat Statistik. 2023. Kabupaten Banyumas Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Banyumas.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Hortikultura 2024. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Kabupaten Banyumas Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Banyumas.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Perkembangan Indeks Harga Konsumen November 2025. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Beatrice, C., dan Hertati, D. 2023. Model Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Manggarsari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial* 7(2), 107–123. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v7i2.6261>.
- Budi, A. S., Khujjah, F. I., Pujiati, A., dan Pranjanti, S. D. W. 2024. Menjaga sumber daya tanah dengan konsep holistic agriculture sustainable, integrated dan sustainable farming, green agriculture technology. *Jurnal Agro Indragiri*, 9(2), 54–66. <https://doi.org/10.32520/jai.v9i2>
- Bünemann, E.K., Bongiorno, G., Bai, Z., Creamer, R.E., De Deyn, G., De Goede, R., Flesskens, L., Geissen, V., Kuyper, T.W., Mäder, P., Pulleman, M., Sukkel, W., Van Groenigen, J.W., dan Brussaard, L. 2018. Soil Quality—A Critical Review. *Soil Biology and Biochemistry* 120, 105–125. <https://doi.org/10.1016/j.soilbio.2018.01.030>.
- Brigita, S., dan Sihaloho, M. 2018. Strategi, Kerentanan, dan Resiliensi Nafkah Rumah tangga Petani di Daerah Rawan Bencana Banjir. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 2(2), 239–254. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.2.239-254>.
- Carney, D. 1998. Sustainable Rural Livelihoods: What Contribution Can We Make? Department for International Development (DFID), London.
- Darmuki, A., dan Hariyadi, A. 2019. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio* 5(2), 131–140.
- Dewi, C., Ismail, A., dan Saifuddin, S. 2024. Modal Sosial dalam Usahatani Jagung di Desa Pamatata Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar: Social Capital in Corn Farming in Pamatata Village Bontomatene District Selayar Islands Regency. *Journal of Marginal Social Research* 1(1), 51–58.
- Dewi, R.F., Balmis, R., dan Hardiani. 2016. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 3(3), 163–172.
- Ellis, F. 2000. Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries. Oxford

University Press, Oxford.

- Emeliani, M., Kurniati, D., dan Komariyati, K. 2025. Pengetahuan Petani Padi terhadap Perubahan Iklim di Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 21(2), 89–98.
- Fadilla, N., dan Wulandari, S. 2023. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(14), 621–629.
- Faridah, F., Sulfikar, K., Mansur, A.Y., dan Al Anshori, M.Z. 2025. Resiliensi: Menjaga ketahanan mental dalam menghadapi tantangan hidup. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 11, 13–33.
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2024. *The State of Food Security and Nutrition in the World 2024*.
- Habib, N., Ariyawardana, A., dan Aziz, A.A. 2023. The Influence and Impact of Livelihood Capitals on Livelihood Diversification Strategies in Developing Countries: A Systematic Literature Review. *Environmental Science and Pollution Research* 30, 69882–69898. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27638-2>.
- Handari, L.S., Widiyanto, W., dan Widiyanti, E. 2025. Modal Nafkah Rumah Tangga Petani Cabai Jawa (*Piper retrofractum* Vahl) di Lahan Kering Desa Gudangharjo Kecamatan Paranggupito Kabupaten Wonogiri. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 49(1), 36–46.
- Helbawanti, O., Prasetyo, A., dan Widodo, S. 2025. Pengaruh harga bahan pangan terhadap inflasi di Indonesia. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 123–132.
- Herawati, M., Soekamto, A.F., dan Fahrizal, A. 2019. Upaya peningkatan kesuburan tanah pada lahan kering di Kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service* 1(2), 14–23.
- Hidayat, M.S. 2024. Meningkatkan Income Keluarga Petani Melalui Pendampingan Usaha Budidaya Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*). *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1), 20–30.
- Huang, L., Liao, C., Guo, X., Liu, Y., dan Liu, X. 2023. Analysis of the Impact of Livelihood Capital on Livelihood Strategies of Leased-In Farmland Households: A Case Study of Jiangxi Province, China. *Sustainability* 15, 10245. <https://doi.org/10.3390/su151310245>
- Jekson, A.F., dan Wadu, J. 2025. Analisis risiko produksi cabai rawit di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Mahatani: Jurnal Agribisnis* 8, 124–138.
- Kolibu, M. F. I., Nainggolan, N., dan Langi, Y. A. R. 2024. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah di Kota Manado Provinsi Sulawesi

- Utara Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. *Jurnal MIPA* 13(1), 32–36. <https://doi.org/10.35799/jm.v13i1.52258>.
- Mala, N., Prasmatiwi, F.E., dan Sayekti, W.D. 2021. Pendapatan dan risiko usahatani cabai di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 9(1), 91–98.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, Yogyakarta.
- Mardiyati, S., dan Natsir, M. 2024. Fluctuations and Trends in the Prices of Red Chilies and Cayenne Peppers in the Traditional Markets of Makassar City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1302, 012124.
- Masri, Y. P., dan Prasodjo, N. W. 2021. Strategi penghidupan rumah tangga petani padi sawah di pedesaan (Kasus: Desa Tapos I, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(5), 669–683.
- Massenga, I.T.W. 2026. *Manajemen Usahatani*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Mobeen, M., Kabir, K.H., Schneider, U.A., Ahmed, T., dan Scheffran, J. 2023. Sustainable Livelihood Capital and Climate Change Adaptation in Pakistan's Agriculture: Structural Equation Modeling Analysis in the VIABLE Framework. *Heliyon* 9, e20818. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20818>.
- Nisa, N.H., Ahmad, A., Megawati, M., dan Nurdin, F. 2025. Analisis kelayakan usahatani cabai merah keriting (*Capsicum annuum* L.) di Desa Bongki Lengkeke, Kecamatan Sinjai Timur. *Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco* 3, 170–184.
- Nugroho, A. Y., dan Murtasidin, B. 2023. Penghidupan Berkelanjutan dan Dinamika Batasan Penghidupan Masyarakat Miskin Perkotaan di Wilayah Kampung Tambora Jakarta. *Journal of Political Issues* 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.33019/jpi.v4i2.89>.
- Nugroho, T.W., Toiba, H., Rahman, M.S., Putritamara, J.A., Andriatmoko, N.D., Priyanto, M.W., dan Wijayanti, D.E. 2023. *Ekonomi Pembangunan Perdesaan dan Pertanian*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Nurdyawati, R., Djazuli, R.A., Tsalasa, A.R.A., Febrianto, B., dan Satriana, E.D. 2025. *Komunikasi Pertanian*. *Komunikasi Pertanian* 1(1), 1–10.
- Nurfajriani, N., Yuliana, R., Pratama, D., dan Nurhayati, S. 2024. Penerapan Teknik Triangulasi dalam Menjamin Keabsahan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1), 10231–10240.
- Oktalina, S. N., Awang, S. A., Hartono, S., dan Suryanto, P. 2016. Pemetaan Aset Penghidupan Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23(1), 58–65.

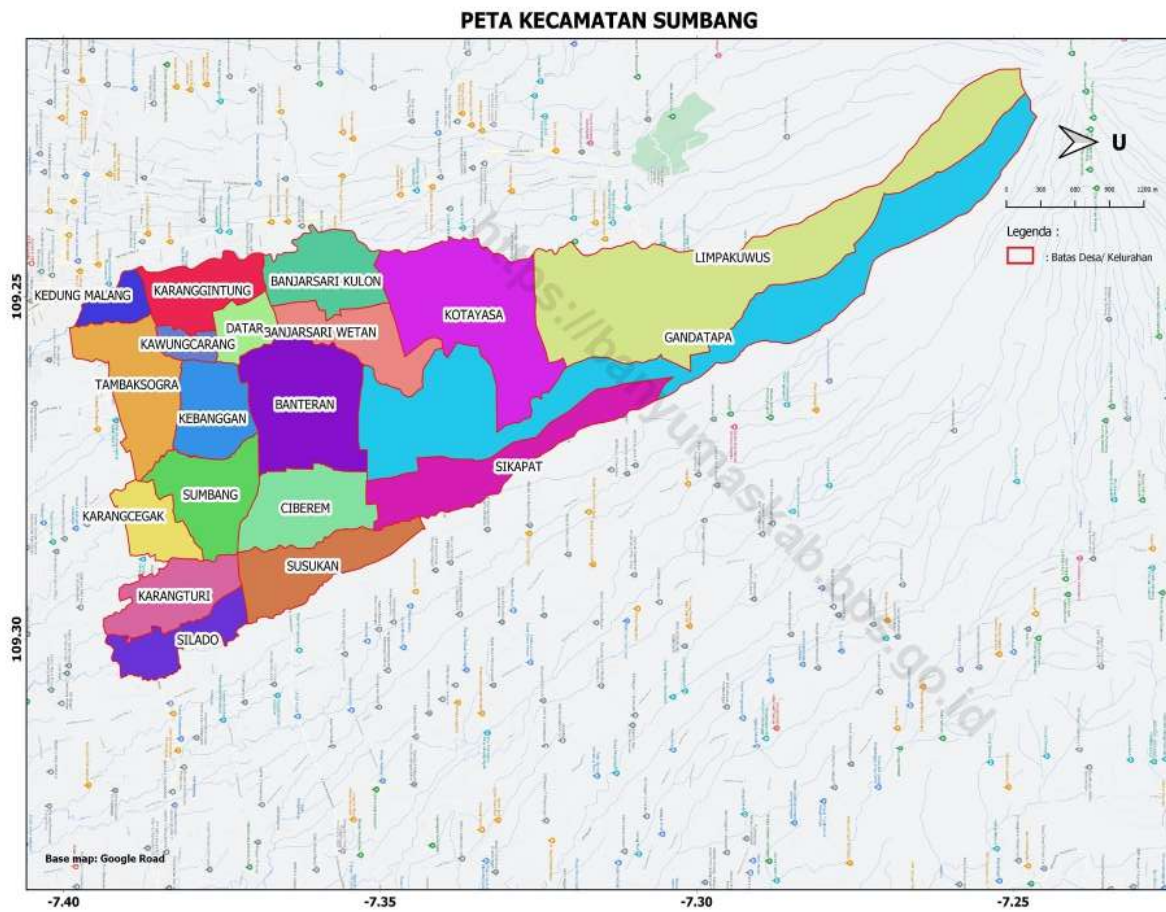
<https://doi.org/10.22146/jml.18774>.

- Pirdaus, M., Kartina, A.M., dan Pancawati, J. 2024. Pengaruh Persepsi Petani tentang Urgensi Kelompok Tani terhadap Partisipasi dalam Kegiatan Kelompok Tani. *Jurnal Darma Agung* 30(2), 136–149.
- Plano Clark, V. L., dan Creswell, J. W. 2015. *Understanding Research: A Consumer's Guide*. 2nd ed. Pearson Education.
- Polii, M. G. M., Sondakh, T. D., Raintung, J. S. M., Doodoh, B., dan Titah, T. 2019. Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) Kabupaten Minahasa Tenggara. *Eugenia* 25(3), 73–77. <https://doi.org/10.35791/eug.25.3.2019.31402>.
- Putnam, R. D. 1993. *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Putra, M.S. 2025. Sinergi Modalitas Sosial Petani Jagung dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *JPSL: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Lingkungan* 4(1), 22–31.
- Rahmi, W., dan Prasetyo, A.S. 2024. Strategi penghidupan petani hortikultura di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 22, 87–102.
- Rohmah, B. A., dan Purnomo, N. H. 2019. Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi* 1(2), 1–10.
- Rosada, I., Amri, A.A., dan Maskar, R. 2026. *Jalan Menuju Peningkatan Produktivitas Usaha di Bidang Pertanian Melalui Religiusitas*. Deepublish.
- Salsabila, N.P., Abdullah, S., dan Jayadisastra, Y. 2025. Kemampuan komunikasi penyuluh dalam pemanfaatan pekarangan rumah di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian* 4, 84–92.
- Samosir, H.P., dan Moeis, J.P. 2023. The Urgency of Agrarian Reform Policy: A Study of the Impact of Land Access on Farmer Household Welfare. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan* 8(2), 159–184. <https://doi.org/10.31292/bhumi.v8i2.544>.
- Sayuti, R.H., Mulyawati, S., Juniarsih, N., Nurjannah, S., dan Hadi, A.P. 2024. *Modal Sosial dan Pembangunan Masyarakat*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia, Yogyakarta.
- Scoones, I. 1998. *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis*. IDS Working Paper No. 72. Institute of Development Studies, Brighton.
- Sudaryono. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers, Depok.

- Sugiarto. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sundari, M.T., Darsono, Sutrisno, J., dan Antriyandarti, E. 2021. Analysis of Chili Farming in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 905, 012046.
- Sutrisno, N., dan Heryani, N. 2019. Pengembangan irigasi hemat air untuk meningkatkan produksi pertanian lahan kering beriklim kering. *Jurnal Sumberdaya Lahan* 13(1), 17–26.
- Syahputri, F.A., Wardani, N.R., dan Sari, Y.I. 2023. Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat petani kopi di Desa Gadungsari Kecamatan Tirtoyudo. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2(3).
- Syahrindra, A. 2023. Peran Strategis Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 21(2), 145–158.
- Tong, Q., Yuan, X., Zhang, L., Zhang, J., dan Li, W. 2024. The Impact of Livelihood Capitals on Farmers' Adoption of Climate-Smart Agriculture Practices: Evidence from Rice Production in the Jiangnan Plain, China. *Climate Risk Management* 43, 100583. <https://doi.org/10.1016/j.crm.2023.100583>.
- Tukan, K.F., Tameno, N., dan Bolang, R.T. 2025. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 6(5), 1463–1473.
- Ulya, M., dan Brata, N.T. 2026. Strategi Adaptasi Petani Tembakau di Kabupaten Rembang Pantai Utara Jawa. *Bookchapter Studi Sosial dan Politik Indonesia* 2, 56–79.
- White, B. 1991. Economic Diversification and Agrarian Change in Rural Java, 1900–1990. Dalam *The Rural Poor in South and Southeast Asia*. Oxford University Press.
- Yuliani, W. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta* 2(2), 83–91.
- Yunandar, D.T., Arsyad, K.A., Nuryanti, N., Ihsan, R.M., dan Parasdya, S.D. 2025. Ketahanan digital dalam transformasi agribisnis (Studi pada fenomena penggunaan Facebook Marketplace oleh petani milenial program YESS). *Jurnal Ketahanan Nasional* 31(1), 60–74.
- Zakkiya, N.H., Rizkiyah, N., dan Barokah, U. 2026. Risiko Harga Cabai pada Tingkat Petani di Kabupaten Kediri. *Jambura Economic Education Journal* 8(1), 181–192.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Administrasi Kecamatan Sumbang



Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

A. Informan Utama (Petani Cabai)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....
Jenis Kelamin :.....
Usia :.....(Tahun)
Alamat :.....
Anggota Keluarga :.....(Orang)
Lama Menjadi Petani :.....(Tahun)
Jenis Cabai :.....
Pekerjaan Selain Petani :.....

MODAL ALAM

Fokus: Lahan dan lingkungan.

1. Berapa luas total lahan yang Bapak/Ibu garap saat ini?
2. Bagaimana status kepemilikan lahan tersebut? (Milik sendiri, sewa, atau bagi hasil/*maro*?) .
3. Apakah lahan memiliki akses irigasi teknis atau hanya tadah hujan?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami masalah serius terkait serangan hama atau cuaca ekstrem (kekeringan/hujan terus-menerus)? Bagaimana dampaknya?.
5. Bagaimana kualitas tanah untuk budidaya cabai?
6. Bagaimana akses terhadap sumber benih cabai?
7. Apakah menggunakan bahan alami untuk pupuk organik?

MODAL FISIK

Fokus: Teknologi dan infrastruktur.

1. Alat pertanian apa saja yang dimiliki sendiri? (Traktor, *Sprayer* elektrik, dll).
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi budidaya seperti mulsa plastik, ajir atau irigasi tetes atau yang lain?.
3. Kendaraan apa yang Bapak/Ibu miliki untuk mengangkut hasil panen ke pasar/pengepul?
4. Bagaimana kondisi jalan dari lahan ke tempat penjualan? Apakah rusak atau mulus?.
5. Apakah memiliki Gudang penyimpanan hasil panen? Atau hasil panen langsung dijual?

MODAL MANUSIA

Fokus: Tenaga kerja, keterampilan, dan kesehatan.

1. Siapa saja anggota keluarga yang terlibat aktif dalam mengelola lahan cabai? (Istri/Anak?)
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan tenaga kerja upahan (buruh tani) dari luar keluarga? Jika ya, untuk kegiatan apa saja (tanam/panen)?
3. Apakah Bapak/Ibu atau anggota keluarga pernah mengikuti pelatihan/penyuluhan teknis budidaya cabai? (Misal: dari BPP atau perusahaan swasta) .
4. Bagaimana kondisi kesehatan Bapak/Ibu? Apakah sering terganggu sehingga menghambat aktivitas ke sawah?
5. Bagaimana ketrampilan bapak/ibu dalam budidaya cabai? Apakah otodidak atau belajar?

MODAL FINANSIAL

Fokus: Tabungan, kredit, dan arus kas.

1. Selain dari cabai, apakah ada sumber pendapatan lain (dagang, ternak, ojek, dll)?
2. Dalam bentuk apa Bapak/Ibu biasanya menyimpan tabungan? (Uang tunai di rumah, Bank, Emas, atau Ternak?) .
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki akses pinjaman modal (KUR, Bank, Koperasi)? Apakah Bapak/Ibu berani mengambil pinjaman tersebut untuk modal tani?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki ternak (kambing/sapi)? Jika ya, apakah ternak ini dianggap sebagai tabungan yang bisa dijual sewaktu-waktu?
5. Berapa pendapatan bapak/ibu dari bertani cabai?
6. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu ketika menghadapi kebutuhan mendesak namun belum musim panen?
7. Jikalau terjadi gagal panen untuk memulai musim tanam selanjutnya menggunakan modal darimana?

MODAL SOSIAL

Fokus: Jejaring, kelompok tani, dan hubungan dengan pengepul.

1. Seberapa aktif Bapak/Ibu dalam kegiatan Kelompok Tani? Manfaat apa yang paling dirasakan? (Pupuk subsidi/Info harga?) .
2. Kepada siapa Bapak/Ibu menjual hasil panen? (Tengkulak/Pengepul, Pasar Induk, atau Eceran?).
3. Apakah Bapak/Ibu terikat utang budi atau pinjaman modal dengan pengepul tersebut?.
4. Bagaimana jika pengepul tidak datang? Siapa yang membantu menjualkan hasil panen?
5. Bagaimana hubungan antar petani cabai?
6. Apakah masih ada kegiatan gotong royong di Desa ini?

STRATEGI PENGHIDUPAN

Bagian ini dirancang untuk mengklasifikasikan petani ke dalam tipe Survival, Konsolidasi, atau Akumulasi.

- a. Indikator Strategi Bertahan Hidup (Survival) Target: Petani lahan sempit/buruh yang rentan.
 1. Hasil panen dijual semua atau ada yang dikonsumsi?
 2. Apakah ada anggota keluarga yang menjadi buruh di lahan petani lain?
 3. Saat harga cabai anjlok atau gagal panen, apakah Bapak/Ibu pernah terpaksa berhutang hanya untuk membeli kebutuhan makan sehari-hari?.
 4. Apakah istri atau anak perempuan terpaksa bekerja di sektor lain (misal: buruh cuci, pabrik) semata-mata agar dapur tetap ngebul?.
 5. Apakah Bapak/Ibu pernah merantau sementara ke kota (migrasi sirkuler) menjadi kuli bangunan/pedagang saat di desa tidak ada hasil panen?.
 6. Apakah pernah menjual aset produksi (seperti alat tani atau motor) untuk menutupi kebutuhan mendesak?
- b. Indikator Strategi Konsolidasi (Consolidation) Target: Petani menengah yang cari aman (*Safety First*).
 1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan tumpangsari (menanam tanaman lain di sela cabai) untuk jaga-jaga jika harga cabai murah?.
 2. Apakah Bapak/Ibu sengaja mengajak seluruh keluarga bekerja di lahan untuk menghemat biaya upah buruh?.
 3. Apakah Bapak/Ibu memprioritaskan biaya pendidikan anak (sekolah) dibanding memperluas lahan?.
 4. Apakah Bapak/Ibu memelihara ternak kecil (ayam/kambing) sebagai "dana cadangan" yang aman?
- c. Indikator Strategi Akumulasi (Accumulation) Target: Petani surplus yang berani spekulasi.
 1. Jika mendapat keuntungan besar dari panen raya, apakah uangnya digunakan untuk membeli/menyewa lahan baru?.

2. Apakah Bapak/Ibu berani mengeluarkan modal besar untuk bibit unggul mahal atau teknologi baru demi hasil maksimal?
3. Apakah Bapak/Ibu juga berperan sebagai pedagang/pengepul bagi petani lain (membeli hasil panen tetangga)?.
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki investasi di luar pertanian (seperti ruko, kos-kosan, atau bisnis dagang besar)?
5. Apakah bapak/ibu menerapkan inovasi teknologi untuk budidaya cabai?
6. Apakah bapak/ibu pernah mengalami surplus modal?

KESEJAHTERAAN PETANI

1. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu melihat harga cabai yang naik turun drastis (volatilitas)? Apakah membuat cemas atau dianggap biasa?.
2. Dengan kondisi harga saat ini, apakah hasil usahatani cabai sudah mampu mencukupi kebutuhan dasar (Makan, Pakaian, Rumah)?
3. Apakah hasil tani mampu membiayai kebutuhan pengembangan (Pendidikan anak sampai kuliah, Ibadah Haji/Umroh)?
4. Secara umum, apakah Bapak/Ibu merasa kesejahteraan keluarga meningkat, tetap, atau menurun selama 3 tahun terakhir bertani cabai?

B. Informan Kunci (Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas)

IDENTITAS INFORMAN

Nama :.....
Usia :
Jenis Kelamin :
Jabatan :.....
Instansi :.....

GAMBARAN UMUM

1. Berapa jumlah produksi tahunan komoditas cabai?
2. Berapa jumlah penyuluh pertanian
3. Bagaimana perkembangan produktivitas cabai di Kecamatan Sumbang dalam 5 tahun terakhir? Apakah trennya meningkat atau menurun?
4. Bagaimana peran dinas pertanian di sektor komoditas cabai/hortikultura, dari program kegiatan atau bantuan kepada petani?

FLUKTUASI HARGA DAN PASAR

1. Bagaimana Dinas melihat fenomena fluktuasi harga cabai yang sangat tajam di Banyumas? Faktor apa yang paling dominan mempengaruhinya?.
2. Apakah disparitas (perbedaan) harga antara tingkat petani dan harga pasar nasional terpantau oleh Dinas? Bagaimana upaya pengendaliannya?.
3. Bagaimana peran Dinas dalam memutus rantai pasok yang panjang atau mengurangi dominasi tengkulak yang merugikan petani?.

ASET PENGHIDUPAN PETANI (DUKUNGAN PEMERINTAH)

1. Modal Manusia: Program pelatihan atau penyuluhan apa saja yang rutin diberikan BPP Sumbang kepada petani cabai? (Misal: Sekolah Lapang, teknis budidaya).
2. Modal Fisik: Bagaimana dukungan infrastruktur irigasi dan jalan usaha tani di Sumbang? Apakah sudah memadai untuk distribusi hasil panen?
3. Modal Sosial: Bagaimana keaktifan Kelompok Tani (Poktan) atau Gapoktan di Sumbang? Apakah mereka aktif atau hanya papan nama?.
4. Modal Finansial: Apakah ada program bantuan permodalan (KUR) atau subsidi input (pupuk/bibit) yang disalurkan khusus untuk petani cabai?.

PANDANGAN TERHADAP STRATEGI PETANI

1. Menurut pengamatan Dinas, bagaimana rata-rata petani bertahan saat harga anjlok? Apakah banyak yang beralih profesi atau membiarkan lahannya?
2. Apakah Dinas mendorong strategi tertentu (misal: tumpangsari/hilirisasi produk) agar petani lebih tahan banting terhadap harga?

C. Informan Pendukung (Pengepul)

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Lama Usaha :

Wilayah Operasi :

MEKANISME HARGA DAN PEMBELIAN

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan harga beli cabai dari petani setiap harinya? Apakah mengacu pada pasar induk /kota besar?.
2. Seberapa sering harga berubah dalam satu hari?.
3. Apakah kualitas fisik cabai (ukuran, warna, kerusakan) sangat menentukan potongan harga? Berapa selisih harga cabai kualitas bagus dan jelek?.
4. Ke mana Bapak/Ibu menjual kembali cabai ini? (Pasar lokal Banyumas, Pasar Induk Jakarta, atau pabrik?).
5. Berapa *margin*/selisih harga dari harga beli petani – pengepul – harga jual dipasar?

HUBUNGAN DENGAN PETANI (MODAL SOSIAL DAN FINANSIAL)

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki petani langganan tetap? Berapa jumlahnya?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan pinjaman modal (uang/pupuk) kepada petani di awal musim tanam?.
3. Jika ya, apakah petani tersebut wajib menjual hasil panennya kepada Bapak/Ibu? (Sistem ijon/kontrak).
4. Bagaimana jika petani gagal panen dan tidak bisa membayar hutang modal? Apakah ada toleransi?

RISIKO DAN STRATEGI PASAR

1. Apa risiko terbesar menjadi pengepul cabai? (Misal: Cabai busuk di jalan, harga pasar tiba-tiba turun).
2. Saat harga pasar sangat murah, apakah Bapak/Ibu tetap membeli semua hasil panen petani, atau membatasi jumlah pembelian?.
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah petani cabai di Sumbang saat ini sudah untung atau masih sering rugi?

Lampiran 3. Catatan Lapangan Penelitian

Kode Informan : Informan Utama 1
Nama Informan : Rangga Setiawan (Pak Rangga)
Usia : 36 tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
Waktu : 09.30–10.45 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
Metode : Wawancara
Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
Sumbang

Wawancara dilakukan dengan Pak Rangga, seorang petani cabai berusia 36 tahun yang telah berkeluarga dan memiliki satu orang anak. Pak Rangga memiliki latar belakang pendidikan Teknik Informatika dari AMIKOM Purwokerto. Meskipun pendidikan formalnya tidak berasal dari bidang pertanian, beliau telah menekuni kegiatan pertanian selama kurang lebih empat sampai lima tahun dan sejak awal memilih untuk fokus pada komoditas cabai. Selain melakukan kegiatan budidaya, Pak Rangga juga terlibat dalam pengumpulan, grading, dan membantu pemasaran hasil panen cabai milik petani lain.

Dalam menjalankan usahatani, Pak Rangga mengelola lahan sekitar satu hektare dengan status lahan sewa. Lahan yang dikelola tersebar di beberapa lokasi sehingga membutuhkan pengaturan waktu untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan tanaman. Pemilihan sistem sewa dilakukan karena dinilai lebih sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki dibandingkan membeli lahan yang membutuhkan investasi besar. Pak Rangga juga memiliki keinginan untuk memperluas usaha dengan mencari lahan tambahan yang potensial untuk budidaya cabai.

Dari aspek modal manusia, Pak Rangga menunjukkan bahwa kemampuan dalam menjalankan usahatani tidak hanya berkaitan dengan teknik budidaya. Menurutnya, petani juga perlu memahami kualitas cabai, melakukan pemilahan hasil panen, serta mengetahui saluran pemasaran yang dapat memberikan harga lebih baik. Dalam memperoleh pengetahuan, Pak Rangga memanfaatkan pengalaman, interaksi dengan petani lain, serta internet dan video mengenai budidaya cabai ketika menghadapi permasalahan tanaman.

Dari aspek modal sosial, Pak Rangga memiliki hubungan dengan petani lain, pengepul, dan kelompok tani. Hubungan tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan harga, kondisi budidaya, dan pemasaran hasil panen. Pak Rangga juga mengikuti pertemuan kelompok tani untuk memperoleh informasi mengenai budidaya, bantuan, dan perkembangan sektor pertanian. Menurutnya, kepercayaan dalam hubungan dengan pihak lain turut mempermudah kerja sama, pertukaran informasi, dan pemasaran hasil panen.

Dalam memenuhi kebutuhan penghidupan, Pak Rangga tidak hanya mengandalkan pendapatan dari hasil budidaya cabai miliknya sendiri. Ia juga melakukan kegiatan grading dan mengumpulkan cabai dari petani lain sebagai sumber pendapatan tambahan. Sebagian keuntungan usaha digunakan kembali sebagai modal untuk musim tanam berikutnya dan sebagian disimpan sebagai dana cadangan. Strategi tersebut dilakukan untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan.

Temuan Penting

- Pak Rangga merupakan petani cabai berusia 36 tahun dengan pengalaman bertani sekitar 4–5 tahun.
- Memiliki latar belakang pendidikan Teknik Informatika.
- Mengelola sekitar 1 hektare lahan sewa yang tersebar di beberapa lokasi.
- Memiliki kemampuan dalam budidaya, grading, dan pemasaran cabai.
- Memanfaatkan internet, sesama petani, kelompok tani, dan pengepul sebagai sumber informasi.
- Memiliki jaringan sosial yang mendukung akses informasi harga dan pemasaran.
- Melakukan diversifikasi pendapatan melalui kegiatan grading dan pengumpulan cabai petani lain.
- Menggunakan kembali keuntungan sebagai modal usaha dan menyimpan sebagian sebagai dana cadangan.
- Memiliki orientasi pengembangan usaha melalui rencana penambahan lahan.
- Strategi penghidupan yang terlihat dominan adalah strategi konsolidasi dan akumulasi.

Kesimpulan catatan lapangan : Pak Rangga dapat dikategorikan sebagai petani yang memiliki orientasi pengembangan usaha cukup kuat. Strategi penghidupannya tidak terbatas pada mempertahankan kegiatan budidaya cabai, tetapi berkembang ke kegiatan pascapanen dan pemasaran. Kemampuan memanfaatkan modal manusia, finansial, alam, dan sosial menjadi faktor penting dalam mendukung diversifikasi pendapatan dan pengembangan usahatannya.

Kode Informan : Informan Utama 2
 Nama Informan : Pak Ulin
 Usia : 35 tahun
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
 Waktu : 09.30–10.45 WIB
 Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
 Metode : Wawancara
 Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
 Sumbang

Pak Ulin merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang yang memiliki latar belakang pendidikan S1 dan pengalaman bertani yang relatif masih singkat, yaitu sekitar satu tahun. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, Pak Ulin menggunakan lahan dengan status sewa. Kondisi tanah pada lahan yang digunakan dinilai sesuai untuk budidaya cabai dan ketersediaan air dapat mendukung kegiatan pertanian. Sarana fisik yang dimiliki untuk menunjang kegiatan usahatani meliputi kendaraan dan peralatan budidaya.

Karena pengalaman bertaninya masih relatif terbatas, Pak Ulin terus melakukan proses pembelajaran dalam menjalankan usahatani. Pengetahuan mengenai pertanian diperoleh melalui pengalaman pribadi, interaksi dengan petani lain, penyuluhan, serta pembelajaran dari orang tua. Ketika menghadapi permasalahan dalam kegiatan budidaya, Pak Ulin juga memanfaatkan hubungan dengan petani lain dan penyuluh untuk mencari informasi dan solusi.

Selain memperoleh pengetahuan melalui interaksi secara langsung, Pak Ulin juga memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Internet dan media sosial digunakan sebagai sumber tambahan untuk memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya cabai. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pengalaman bertani diimbangi dengan upaya aktif mencari informasi dari berbagai sumber.

Dari aspek modal sosial, Pak Ulin tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani menjadi salah satu sarana untuk belajar, berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memperoleh informasi mengenai kegiatan budidaya maupun perkembangan pertanian. Hubungan dengan sesama petani dan penyuluh juga membantu Pak Ulin ketika menghadapi permasalahan yang belum dipahami dalam kegiatan usahatani.

Dari aspek finansial, usahatani cabai menjadi salah satu sumber penghasilan utama Pak Ulin. Namun, beliau tidak hanya mengandalkan pendapatan dari komoditas cabai. Pak Ulin melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui budidaya jambu dan pemeliharaan ikan. Diversifikasi tersebut dilakukan karena mengandalkan cabai saja dinilai memiliki risiko yang cukup besar. Dengan adanya

usaha tambahan, Pak Ulin memiliki sumber penghasilan lain ketika pendapatan dari usahatani cabai mengalami penurunan.

Dalam pengelolaan keuangan usaha, Pak Ulin menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan usaha berikutnya. Modal usaha berasal dari modal pribadi dan beliau tidak menggunakan pinjaman sebagai sumber pembiayaan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya pengelolaan modal secara mandiri untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahatani.

Temuan Penting

- Pak Ulin memiliki latar belakang pendidikan S1.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 1 tahun, sehingga termasuk petani dengan pengalaman relatif baru.
- Menggunakan lahan sewa untuk kegiatan pertanian.
- Memiliki kendaraan dan peralatan budidaya sebagai modal fisik.
- Memperoleh pengetahuan dari pengalaman, petani lain, orang tua, penyuluhan, internet, dan media sosial.
- Memanfaatkan hubungan dengan sesama petani dan penyuluh untuk mencari solusi permasalahan budidaya.
- Tergabung dalam kelompok tani.
- Tidak hanya mengandalkan cabai, tetapi juga melakukan budidaya jambu dan ikan.
- Melakukan diversifikasi untuk mengurangi risiko ketergantungan terhadap pendapatan cabai.
- Menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan usaha berikutnya.
- Menggunakan modal pribadi dan tidak mengandalkan pinjaman.
- Strategi penghidupan yang terlihat dominan adalah strategi konsolidasi melalui diversifikasi pendapatan.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Ulin menggambarkan petani dengan pengalaman yang masih relatif terbatas tetapi memiliki kemampuan adaptasi dan kemauan belajar yang cukup kuat. Keterbatasan pengalaman diatasi dengan memanfaatkan modal sosial dan akses informasi dari berbagai sumber. Diversifikasi melalui budidaya cabai, jambu, dan ikan menjadi strategi penting untuk menyebarkan risiko dan menjaga kestabilan sumber penghasilan. Dengan demikian, strategi penghidupan Pak Ulin cenderung mengarah pada konsolidasi,

yaitu mempertahankan dan menstabilkan penghidupan melalui diversifikasi usaha dan pengelolaan modal secara mandiri.

Kode Informan : Informan Utama 3
Nama Informan : Pak Kuat
Usia : 30 tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
Waktu : 09.30–10.45 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Ranga, Desa Banjarsari Kulon,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
Metode : Wawancara
Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
Sumbang

Pak Kuat merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang yang berusia 30 tahun. Beliau memiliki latar belakang pendidikan SMK dan pengalaman bertani sekitar lima tahun. Dalam menjalankan usahatannya, Pak Kuat memanfaatkan lahan milik sendiri dan lahan sewa dengan luas keseluruhan sekitar 450 ubin. Modal fisik yang mendukung kegiatan usahatannya berupa kendaraan dan berbagai peralatan budidaya. Sumber pendapatan utama Pak Kuat berasal dari kegiatan budidaya cabai.

Dalam mengelola sumber daya alam, Pak Kuat berupaya mempertahankan kondisi tanah melalui rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik. Kebutuhan air untuk kegiatan budidaya diperoleh dari beberapa sumber, yaitu air sungai, air hujan, serta tandon sebagai cadangan. Ketersediaan sumber air tersebut membantu kegiatan budidaya, terutama dalam menghadapi kondisi musim yang berbeda.

Dari aspek kemampuan mengelola usaha, Pak Kuat menyadari bahwa kegiatan usahatani cabai menghadapi kondisi yang tidak selalu pasti, terutama perubahan harga. Oleh karena itu, beliau berusaha menyesuaikan keputusan usaha dengan kondisi yang sedang dihadapi. Perhitungan biaya dan pemilihan langkah yang dianggap paling aman menjadi bagian dari pertimbangannya dalam menjalankan usahatani.

Dalam menunjang kegiatan budidaya, Pak Kuat memanfaatkan berbagai peralatan pertanian. Salah satu peralatan yang dianggap penting adalah pompa air, terutama ketika memasuki musim kemarau. Penggunaan pompa memungkinkan air dialirkan menuju lahan sehingga kebutuhan air tanaman tetap dapat dipenuhi ketika ketersediaan air berkurang.

Dari aspek modal finansial, Pak Kuat masih menjadikan budidaya cabai sebagai sumber pendapatan utama. Beliau berupaya menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh sebagai dana cadangan. Dana tersebut dipersiapkan untuk menghadapi kemungkinan penurunan harga maupun sebagai modal untuk kegiatan penanaman berikutnya. Dalam memenuhi kebutuhan modal usaha, Pak Kuat cenderung memilih menggunakan modal pribadi.

Dari aspek modal sosial, Pak Kuat tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tersebut dimanfaatkan sebagai tempat berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan yang dihadapi selama kegiatan budidaya. Hubungan dengan sesama petani juga didasarkan pada rasa saling percaya yang dinilai penting agar pertukaran informasi dapat berlangsung dengan baik.

Temuan Penting

- Pak Kuat berusia 30 tahun.
- Pendidikan terakhir SMK.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 5 tahun.
- Mengelola lahan milik dan sewa sekitar 450 ubin.
- Menjaga kondisi tanah melalui rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik.
- Memanfaatkan air sungai, air hujan, dan tandon cadangan.
- Memiliki kendaraan dan peralatan budidaya.
- Menggunakan pompa air untuk membantu penyediaan air pada musim kemarau.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Berusaha menghitung biaya dan mengambil keputusan usaha secara hati-hati dalam menghadapi perubahan harga.
- Menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usahatani.
- Menyisihkan sebagian keuntungan sebagai tabungan atau dana cadangan.
- Aktif memanfaatkan kelompok tani sebagai tempat bertukar informasi dan pengalaman.
- Menilai kepercayaan antarpetani sebagai hal penting dalam membangun hubungan dan berbagi informasi.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada survival dan konsolidasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Kuat merupakan petani yang cenderung berhati-hati dalam mengelola usahatani cabai. Ketergantungan terhadap pendapatan dari cabai membuat pengelolaan biaya dan dana cadangan menjadi bagian penting dalam strategi penghidupannya. Kepemilikan dan penyewaan lahan, pengelolaan kesuburan tanah, ketersediaan sumber air, penggunaan alat pertanian, serta dukungan kelompok tani menjadi modal yang membantu Pak Kuat

mempertahankan keberlangsungan usahatani di tengah risiko produksi dan fluktuasi harga.

Kode Informan : Informan Utama 4
Nama Informan : Pak Sutopo
Usia : 33 tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
Waktu : 09.30–10.45 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
Metode : Wawancara
Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
Sumbang

Pak Sutopo merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang yang berusia 33 tahun. Beliau memiliki latar belakang pendidikan SMP dan pengalaman bertani sekitar empat tahun. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, Pak Sutopo memanfaatkan lahan milik keluarga dan lahan sewa. Sarana fisik yang digunakan untuk menunjang kegiatan pertanian antara lain sprayer, kendaraan, dan peralatan budidaya lainnya. Sumber pendapatan utamanya berasal dari kegiatan usahatani cabai.

Dalam mengelola kondisi lahan, Pak Sutopo menggunakan pupuk kandang dan dolomit untuk mendukung kondisi tanah yang digunakan dalam kegiatan budidaya. Sementara itu, kebutuhan air tanaman diperoleh dari sungai yang berada di sekitar lahan. Menurut Pak Sutopo, ketersediaan air sungai selama ini masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tanaman cabai.

Dari aspek modal fisik, Pak Sutopo menggunakan sprayer dan kendaraan untuk mendukung kegiatan usahatani. Peralatan tersebut membantu kegiatan pemeliharaan tanaman dan mobilitas yang berkaitan dengan aktivitas pertanian. Penggunaan peralatan budidaya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan usaha yang dimiliki.

Dari aspek finansial, Pak Sutopo masih mengandalkan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama. Kegiatan budidaya cabai menurutnya membutuhkan modal yang cukup besar karena terdapat berbagai komponen biaya, mulai dari benih, pupuk, obat-obatan, hingga tenaga kerja. Oleh karena itu, modal usaha perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan baik agar kegiatan budidaya dapat berjalan.

Pak Sutopo juga berupaya menyediakan dana cadangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya produksi. Penyediaan dana tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga keberlangsungan kegiatan usahatani ketika menghadapi kebutuhan modal pada musim tanam berikutnya maupun kondisi tidak terduga.

Dari aspek modal sosial, Pak Sutopo tergabung dan mengikuti pertemuan kelompok tani. Beliau juga aktif berdiskusi dengan petani lain mengenai kondisi tanaman dan perkembangan harga cabai. Hubungan dengan petani sekitar menjadi salah satu

jaringan sosial yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi berdasarkan pengalaman petani lain maupun informasi yang disampaikan melalui kelompok tani.

Temuan Penting

- Pak Sutopo berusia 33 tahun.
- Pendidikan terakhir SMP.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 4 tahun.
- Mengelola lahan milik keluarga dan lahan sewa.
- Menggunakan pupuk kandang dan dolomit dalam pengelolaan lahan.
- Memanfaatkan air sungai sebagai sumber air utama untuk tanaman.
- Memiliki dan menggunakan sprayer serta kendaraan untuk mendukung kegiatan usahatani.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Menilai budidaya cabai membutuhkan modal yang relatif besar untuk benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- Berupaya menyediakan dana cadangan untuk biaya produksi.
- Mengikuti pertemuan kelompok tani.
- Aktif berdiskusi dengan petani lain mengenai kondisi tanaman dan harga cabai.
- Memanfaatkan pengalaman petani lain dan kelompok tani sebagai sumber informasi.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada survival dan konsolidasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Sutopo merupakan petani yang mempertahankan penghidupannya dengan mengoptimalkan sumber daya pertanian yang tersedia, terutama akses terhadap lahan, ketersediaan air, peralatan budidaya, dan jaringan sosial. Ketergantungan terhadap pendapatan cabai membuat kesiapan modal dan dana cadangan menjadi penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Strategi yang diterapkan cenderung berorientasi pada mempertahankan kestabilan usaha melalui pengelolaan modal secara hati-hati, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan dukungan kelompok tani.

Kode Informan : Informan Utama 5
 Nama Informan : Pak Eko
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
 Waktu : 09.30–10.45 WIB
 Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
 Pendidikan : SMK
 Pengalaman Bertani : ±3 tahun
 Metode : Wawancara
 Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
 Sumbang

Pak Eko merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang dengan latar belakang pendidikan SMK dan pengalaman bertani sekitar tiga tahun. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, Pak Eko mengelola lahan dengan status sewa seluas kurang lebih 2.000 m². Kondisi tanah pada lahan yang digunakan dinilai mendukung kegiatan budidaya cabai, sedangkan lokasi lahan yang dekat dengan saluran irigasi membantu dalam memenuhi kebutuhan air tanaman.

Dari aspek modal fisik, Pak Eko memiliki dan memanfaatkan sprayer elektrik serta kendaraan untuk menunjang kegiatan usahatani. Sprayer digunakan untuk membantu kegiatan pemeliharaan tanaman, khususnya dalam pengendalian hama dan penyakit, sedangkan kendaraan mendukung mobilitas menuju lahan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan usahatani.

Dari aspek finansial, Pak Eko masih mengandalkan kegiatan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama. Sebagaimana petani lainnya, pendapatan dari usahatani digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus keberlanjutan kegiatan produksi. Pak Eko juga berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sesuai kemampuan sebagai dana cadangan yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya produksi musim berikutnya, maupun kebutuhan mendesak.

Dari aspek modal sosial, Pak Eko memiliki hubungan dengan petani lain dan pengepul serta mengikuti kegiatan kelompok tani. Interaksi tersebut dimanfaatkan untuk bertukar informasi, khususnya mengenai harga dan pemasaran hasil pertanian. Hubungan dengan pengepul juga menjadi bagian dari jaringan sosial yang mendukung kegiatan pemasaran hasil panen.

Hubungan sosial yang dimiliki Pak Eko tidak hanya berkaitan dengan pemasaran, tetapi juga memberikan akses terhadap informasi yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Komunikasi dengan sesama petani dan keterlibatan dalam kelompok tani menjadi sarana untuk memperoleh informasi dan berbagi pengalaman mengenai kondisi pertanian.

Temuan Penting

- Pak Eko memiliki pendidikan terakhir SMK.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 3 tahun.
- Mengelola lahan sewa sekitar 2.000 m².
- Kondisi tanah dinilai mendukung kegiatan budidaya cabai.
- Lahan berada dekat dengan saluran irigasi.
- Memanfaatkan sprayer elektrik dan kendaraan sebagai modal fisik.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sebagai dana cadangan.
- Memiliki hubungan sosial dengan sesama petani dan pengepul.
- Mengikuti kegiatan kelompok tani.
- Bertukar informasi mengenai harga dan pemasaran dengan petani lain.
- Jaringan dengan pengepul membantu mendukung kegiatan pemasaran hasil panen.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada survival dan konsolidasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Eko merupakan petani yang mempertahankan kegiatan usahatani cabai dengan memanfaatkan kombinasi modal alam, fisik, finansial, dan sosial yang tersedia. Meskipun mengelola lahan sewa dan memiliki pengalaman bertani yang relatif masih singkat, keberadaan sumber air, peralatan pertanian, kendaraan, serta jaringan dengan petani dan pengepul membantu mendukung keberlangsungan usahatannya. Strategi yang diterapkan lebih berorientasi pada mempertahankan kestabilan usaha dan mengurangi risiko melalui pengelolaan dana cadangan serta pemanfaatan jaringan sosial.

Kode Informan : Informan Utama 6
 Nama Informan : Pak Joko
 Usia : 47 tahun
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
 Waktu : 09.30–10.45 WIB
 Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
 Pendidikan : SMP
 Pengalaman Bertani : ±12 tahun
 Metode : Wawancara
 Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
 Sumbang

Pak Joko merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang yang berusia 47 tahun dengan latar belakang pendidikan SMP. Pak Joko telah memiliki pengalaman bertani sekitar 12 tahun. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, beliau mengelola lahan dengan sistem sewa dan bagi hasil. Kondisi tanah yang digunakan dinilai sesuai untuk kegiatan budidaya dan ketersediaan air masih dapat memenuhi kebutuhan tanaman.

Dalam menunjang kegiatan budidaya, Pak Joko memanfaatkan kendaraan dan berbagai peralatan pertanian. Peralatan yang dimiliki antara lain sprayer elektrik, cangkul, selang air, dan beberapa peralatan dasar lainnya. Apabila membutuhkan peralatan yang lebih besar, Pak Joko memilih untuk menyewa dibandingkan membeli sendiri. Cara tersebut memungkinkan beliau tetap menjalankan kegiatan budidaya tanpa harus mengeluarkan modal yang besar untuk membeli seluruh peralatan pertanian.

Ketersediaan air menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan usahatani Pak Joko. Meskipun debit air dapat mengalami penurunan pada musim kemarau, sumber air yang tersedia selama ini masih dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan budidaya cabai.

Dari aspek finansial, Pak Joko masih menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama. Meskipun demikian, terdapat upaya menanam komoditas lain dalam skala terbatas sebagai tambahan pendapatan dan untuk mengurangi risiko ketika hasil cabai kurang baik. Beliau juga berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sesuai kemampuan sebagai dana cadangan untuk kebutuhan rumah tangga maupun keberlanjutan kegiatan produksi.

Dari aspek modal sosial, Pak Joko memiliki hubungan dengan pemilik lahan, petani lain, dan pengepul. Hubungan dengan pemilik lahan menjadi penting karena sebagian kegiatan usahatani dilakukan melalui sistem bagi hasil. Hubungan yang dilandasi kepercayaan menjadi dasar dalam pelaksanaan kerja sama tersebut.

Pak Joko juga memiliki hubungan yang telah terjalin dengan pengepul. Menurutnya, menjual hasil panen melalui pengepul dinilai lebih praktis karena hasil panen tidak perlu dibawa sendiri ke pasar. Hubungan yang telah berlangsung lama dan didasarkan pada kepercayaan juga membantu mempermudah proses penjualan hasil panen.

Hubungan dengan sesama petani juga dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Pak Joko menjelaskan bahwa informasi mengenai munculnya penyakit tanaman maupun perubahan harga cabai terkadang lebih dahulu diperoleh dari petani lain. Interaksi yang berlangsung di lingkungan pertanian memungkinkan adanya pertukaran informasi dan pengalaman secara langsung.

Temuan Penting

- Pak Joko berusia 47 tahun.
- Pendidikan terakhir SMP.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 12 tahun.
- Mengakses lahan melalui sistem sewa dan bagi hasil.
- Memiliki kendaraan dan peralatan pertanian dasar.
- Memilih menyewa peralatan yang lebih besar apabila dibutuhkan.
- Ketersediaan air masih mencukupi, meskipun debit dapat berkurang saat musim kemarau.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Memiliki kegiatan penanaman komoditas lain dalam skala terbatas.
- Berupaya menyisihkan pendapatan sebagai dana cadangan.
- Memiliki jaringan dengan pemilik lahan, petani lain, dan pengepul.
- Kepercayaan menjadi dasar penting dalam sistem bagi hasil.
- Hubungan dengan pengepul mempermudah proses pemasaran hasil panen.
- Petani lain menjadi salah satu sumber informasi mengenai harga dan penyakit tanaman.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada survival dan konsolidasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Joko merupakan petani berpengalaman yang mampu mempertahankan kegiatan usahatannya melalui pemanfaatan sumber daya secara fleksibel. Keterbatasan kepemilikan lahan dan peralatan diatasi melalui sistem sewa dan bagi hasil. Selain itu, jaringan sosial dan kepercayaan dengan pemilik lahan, petani lain, serta pengepul menjadi modal penting dalam

memperoleh akses terhadap lahan, informasi, dan pemasaran. Strategi tersebut menunjukkan upaya Pak Joko untuk menjaga keberlangsungan penghidupan sekaligus mengurangi kebutuhan modal dan risiko yang dihadapi dalam usahatani cabai.

Kode Informan : Informan Utama 7
 Nama Informan : Pak Slamet
 Usia : 50 tahun
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
 Waktu : 09.30–10.45 WIB
 Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
 Pendidikan : SMP
 Pengalaman Bertani : ±20 tahun
 Metode : Wawancara
 Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
 Sumbang

Pak Slamet merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang yang berusia 50 tahun. Beliau memiliki latar belakang pendidikan SMP dan pengalaman bertani sekitar 20 tahun. Pengalaman tersebut menjadikan Pak Slamet sebagai salah satu informan dengan pengalaman bertani yang cukup lama. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, beliau memanfaatkan lahan milik sendiri dan lahan sewa dengan luas keseluruhan lebih dari satu hektare.

Pak Slamet menjelaskan bahwa lahan milik sendiri belum mencukupi untuk mencapai target produksi yang diinginkan. Oleh karena itu, beliau menambah lahan melalui sistem sewa agar jumlah tanaman yang dibudidayakan dapat lebih banyak. Pemanfaatan kombinasi lahan milik dan sewa menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas dan skala produksi tanpa harus melakukan pembelian lahan baru.

Dari aspek kondisi sumber daya alam, lahan yang dikelola Pak Slamet memiliki kondisi tanah yang subur dan ketersediaan air yang mendukung kegiatan budidaya. Beliau juga melakukan pemupukan secara rutin untuk mempertahankan kondisi tanah dan produktivitas lahan dari musim ke musim.

Dalam pengelolaan air, Pak Slamet tidak hanya memperhatikan risiko kekurangan air. Curah hujan yang terlalu tinggi juga menjadi perhatian karena kondisi lahan yang terlalu basah dapat meningkatkan risiko munculnya penyakit tanaman. Berdasarkan pengalaman Pak Slamet, penyakit tanaman cenderung lebih mudah muncul ketika musim hujan. Oleh karena itu, kondisi cuaca dan ketersediaan air perlu diperhatikan dalam pengelolaan tanaman cabai.

Dari aspek modal fisik, Pak Slamet memanfaatkan kendaraan dan berbagai alat budidaya untuk menunjang kegiatan usahatannya. Sarana tersebut digunakan untuk mendukung mobilitas dan berbagai kegiatan pemeliharaan tanaman selama proses budidaya.

Dari aspek finansial, Pak Slamet masih mengandalkan usahatani cabai sebagai sumber penghasilan utama. Beliau juga berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sesuai dengan kemampuan sebagai tabungan atau dana cadangan. Dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, modal produksi musim tanam berikutnya, maupun kebutuhan mendesak lainnya.

Dari aspek modal sosial, Pak Slamet tergabung dalam kelompok tani dan memiliki hubungan dengan petani maupun pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan usahatani. Jaringan sosial tersebut memberikan manfaat dalam memperoleh informasi, berbagi pengalaman, dan mendukung kegiatan budidaya maupun pemasaran hasil pertanian.

Temuan Penting

- Pak Slamet berusia 50 tahun.
- Pendidikan terakhir SMP.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 20 tahun.
- Mengelola lahan milik sendiri dan lahan sewa lebih dari 1 hektare.
- Menambah lahan sewa untuk meningkatkan jumlah tanaman dan kapasitas produksi.
- Kondisi tanah yang dikelola tergolong subur.
- Melakukan pemupukan untuk mempertahankan produktivitas lahan.
- Ketersediaan air masih mendukung kegiatan budidaya.
- Menyadari risiko kelebihan air dan curah hujan tinggi yang dapat memicu penyakit tanaman.
- Memanfaatkan kendaraan dan berbagai alat budidaya.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Berupaya memiliki tabungan atau dana cadangan.
- Berpartisipasi dalam kelompok tani dan memiliki jaringan dengan petani lain.
- Memiliki pengalaman panjang yang menjadi modal dalam menghadapi berbagai permasalahan budidaya.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada konsolidasi dan akumulasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Slamet merupakan petani berpengalaman yang menunjukkan orientasi pada pengembangan kapasitas usahatani. Pengalaman bertani selama sekitar 20 tahun menjadi modal penting dalam mengelola lahan dan

menghadapi risiko budidaya. Keputusan menambah lahan sewa di samping lahan milik sendiri menunjukkan upaya meningkatkan skala produksi, sehingga terdapat kecenderungan strategi akumulasi. Di sisi lain, pengelolaan sumber daya, penyediaan dana cadangan, dan pemanfaatan jaringan kelompok tani menunjukkan adanya strategi konsolidasi untuk mempertahankan keberlanjutan usahatani cabai.

Kode Informan : Informan Utama 8
Nama Informan : Pak Hadi
Usia : 36 tahun
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
Waktu : 09.30–10.45 WIB
Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
Pendidikan : SMK
Pengalaman Bertani : ±5 tahun
Metode : Wawancara
Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
Sumbang

Pak Hadi merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang yang berusia 36 tahun. Beliau memiliki latar belakang pendidikan SMK dan pengalaman bertani sekitar lima tahun. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, Pak Hadi mengelola lahan milik sendiri dan lahan sewa. Kondisi tanah pada lahan yang dikelola dinilai masih sesuai untuk kegiatan budidaya cabai dan ketersediaan air masih mampu mendukung kegiatan pertanian.

Dari aspek modal manusia, Pak Hadi memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan budidaya cabai dan melakukan pemeliharaan tanaman. Pengetahuan pertanian diperoleh melalui pengalaman selama menjalankan usahatani dan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan menjadi salah satu sumber informasi yang membantu Pak Hadi memperoleh pengetahuan baru, khususnya mengenai pemupukan dan cara menangani penyakit tanaman.

Dalam menjalankan kegiatan budidaya, Pak Hadi memanfaatkan kendaraan dan berbagai peralatan pertanian. Sarana tersebut membantu kegiatan pemeliharaan tanaman maupun aktivitas lain yang berkaitan dengan usahatani. Sementara itu, dari aspek finansial, Pak Hadi masih menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.

Pak Hadi juga berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sesuai kemampuan sebagai tabungan atau dana cadangan. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya produksi musim tanam berikutnya, maupun kebutuhan mendesak. Upaya menyediakan dana cadangan menjadi salah satu cara untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahatani ketika menghadapi kondisi yang tidak menentu.

Dari aspek modal sosial, Pak Hadi tergabung dalam kelompok tani. Keikutsertaan dalam kelompok tani memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dari penyuluh maupun instansi pertanian. Menurut Pak Hadi, informasi dari penyuluh atau dinas pertanian biasanya disampaikan melalui kelompok tani sehingga informasi tersebut lebih mudah diterima oleh petani.

Selain melalui kelompok tani, Pak Hadi juga memiliki hubungan dengan sesama petani, penyuluh, dan pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Hubungan tersebut membantu dalam memperoleh informasi, berbagi pengalaman, dan menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan budidaya. Kepercayaan dalam hubungan sosial juga membantu menciptakan kerja sama yang lebih baik dalam kegiatan budidaya maupun pemasaran hasil panen.

Temuan Penting

- Pak Hadi berusia 36 tahun.
- Pendidikan terakhir SMK.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 5 tahun.
- Mengelola lahan milik sendiri dan lahan sewa.
- Kondisi tanah masih sesuai untuk kegiatan budidaya cabai.
- Ketersediaan air masih mendukung kegiatan pertanian.
- Memiliki kemampuan dalam budidaya dan pemeliharaan tanaman cabai.
- Memperoleh pengetahuan dari pengalaman bertani dan penyuluhan.
- Penyuluhan memberikan informasi mengenai pemupukan dan penanganan penyakit tanaman.
- Memanfaatkan kendaraan dan peralatan budidaya.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Berupaya menyisihkan pendapatan sebagai tabungan atau dana cadangan.
- Tergabung dalam kelompok tani.
- Kelompok tani menjadi saluran informasi dari penyuluh dan dinas pertanian.
- Memanfaatkan jaringan dengan sesama petani dan penyuluh untuk memperoleh informasi.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada strategi konsolidasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Hadi merupakan petani yang mempertahankan keberlangsungan usahatannya dengan mengombinasikan sumber daya yang dimiliki dengan dukungan kelembagaan dan jaringan sosial. Pengalaman bertani diperkuat melalui kegiatan penyuluhan, sedangkan kelompok tani berperan penting sebagai saluran informasi dari penyuluh dan instansi pertanian. Pemanfaatan lahan milik dan sewa, penggunaan sarana produksi, serta penyediaan dana cadangan

menunjukkan bahwa strategi Pak Hadi lebih diarahkan pada konsolidasi, yaitu menjaga kestabilan dan keberlanjutan usahatani cabai.

Kode Informan : Informan Utama 9
 Nama Informan : Pak Karyono
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026
 Waktu : 09.30–10.45 WIB
 Lokasi : Rumah Bapak Rangga, Desa Banjarsari Kulon,
 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas
 Pendidikan : SMA
 Pengalaman Bertani : ±22 tahun
 Metode : Wawancara
 Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan
 Sumbang

1. Catatan Deskriptif

Pak Karyono merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang dengan latar belakang pendidikan SMA. Beliau memiliki pengalaman bertani sekitar 22 tahun, sehingga termasuk salah satu informan dengan pengalaman bertani paling lama dalam penelitian. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, Pak Karyono memanfaatkan lahan milik sendiri sebagai sumber daya utama untuk kegiatan produksi pertanian.

Dari aspek modal manusia, pengalaman bertani selama kurang lebih 22 tahun menjadi sumber pengetahuan penting bagi Pak Karyono dalam menjalankan kegiatan usahatani. Selain melalui pengalaman, pengetahuan mengenai pertanian juga diperoleh melalui penyuluhan, kelompok tani, internet, dan diskusi dengan petani lain. Berbagai sumber informasi tersebut membantu dalam menyesuaikan kegiatan budidaya dengan kondisi yang dihadapi di lapangan.

Dalam menunjang kegiatan usahatani, Pak Karyono memanfaatkan kendaraan dan berbagai peralatan budidaya. Sarana tersebut digunakan untuk membantu mobilitas dan pelaksanaan kegiatan pertanian. Kepemilikan lahan sendiri serta tersedianya sarana pendukung menjadi modal yang membantu Pak Karyono dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahatannya.

Dari aspek finansial, Pak Karyono masih mengandalkan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama. Beliau juga berupaya menyisihkan sebagian pendapatan sesuai kemampuan sebagai tabungan atau dana cadangan. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya produksi pada musim tanam berikutnya, maupun kebutuhan mendesak lainnya.

Dari aspek modal sosial, Pak Karyono tergabung dalam kelompok tani dan tetap menjalin komunikasi dengan sesama petani. Interaksi tersebut menjadi sarana untuk bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai budidaya, serta saling membantu ketika menghadapi kendala di lapangan. Kelompok tani juga memberikan manfaat sebagai

tempat memperoleh informasi mengenai budidaya maupun perkembangan harga cabai.

Selain itu, Pak Karyono memiliki jaringan sosial dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, seperti sesama petani, penyuluh, kelompok tani, maupun pengepul. Jaringan tersebut membantu dalam memperoleh informasi, mendukung kegiatan budidaya, serta memberikan akses terhadap informasi pemasaran hasil panen. Hubungan yang dilandasi kepercayaan turut mendukung kerja sama yang terjalin dalam kegiatan pertanian.

Temuan Penting

- Pak Karyono memiliki pendidikan terakhir SMA.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 22 tahun.
- Termasuk informan dengan pengalaman bertani yang relatif panjang.
- Menggunakan lahan milik sendiri untuk kegiatan pertanian.
- Pengalaman bertani menjadi salah satu sumber utama pengetahuan.
- Pengetahuan juga diperoleh melalui penyuluhan, kelompok tani, internet, dan diskusi dengan petani lain.
- Memanfaatkan kendaraan dan peralatan budidaya.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Berupaya menyisihkan pendapatan sebagai tabungan atau dana cadangan.
- Tergabung dalam kelompok tani.
- Menjalin komunikasi dan bertukar pengalaman dengan sesama petani.
- Memiliki jaringan dengan petani, penyuluh, kelompok tani, dan pihak yang berkaitan dengan pemasaran.
- Kepercayaan dalam hubungan sosial membantu mendukung kerja sama.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada strategi konsolidasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Karyono merupakan petani dengan pengalaman bertani yang panjang dan memiliki akses terhadap lahan milik sendiri. Kedua hal tersebut menjadi modal penting dalam mempertahankan keberlangsungan usahatani cabai. Pengalaman yang dimiliki tetap didukung oleh akses terhadap informasi dan jaringan sosial melalui kelompok tani, penyuluh, serta sesama petani. Secara keseluruhan, strategi penghidupan Pak Karyono cenderung mengarah pada konsolidasi, yaitu mempertahankan dan memperkuat sumber penghidupan yang telah dimiliki agar kegiatan usahatani tetap berjalan secara berkelanjutan.

Kode Informan : Informan Utama 10
Nama Informan : Pak Wahyu
Usia : 34 tahun
Pendidikan : SMA
Pengalaman Bertani : ± 7 tahun
Metode : Wawancara
Topik : Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan Sumbang

Pak Wahyu merupakan salah satu petani cabai di Kecamatan Sumbang yang berusia 34 tahun. Beliau memiliki latar belakang pendidikan SMA dan pengalaman bertani sekitar tujuh tahun. Dalam menjalankan kegiatan usahatani, Pak Wahyu mengelola lahan milik sendiri dan lahan sewa dengan luas keseluruhan sekitar 7.000 m². Kombinasi antara lahan milik dan sewa menjadi sumber daya utama yang dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan produksi pertanian.

Dari aspek modal manusia, pengalaman bertani menjadi salah satu sumber pengetahuan Pak Wahyu dalam mengelola usahatani cabai. Selain pengalaman pribadi, pengetahuan juga diperoleh melalui kegiatan penyuluhan, kelompok tani, internet, dan diskusi dengan sesama petani. Berbagai sumber pengetahuan tersebut membantu Pak Wahyu dalam menjalankan kegiatan budidaya dan menyesuaikan tindakan dengan kondisi yang dihadapi di lapangan.

Dalam menunjang kegiatan usahatani, Pak Wahyu memanfaatkan kendaraan dan berbagai peralatan budidaya. Sarana tersebut membantu kegiatan produksi dan mobilitas yang berkaitan dengan aktivitas pertanian. Dari aspek finansial, sumber pendapatan Pak Wahyu masih didominasi oleh kegiatan usahatani cabai.

Dalam mengelola pendapatan, Pak Wahyu berupaya memiliki tabungan dan dana cadangan. Sebagian dana disimpan di bank, sedangkan sebagian lainnya disiapkan sebagai cadangan modal usaha. Dana cadangan tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan kegiatan usahatani, terutama untuk memenuhi kebutuhan modal pada periode produksi berikutnya.

Dari aspek modal sosial, Pak Wahyu tergabung dalam kelompok tani dan menjalin komunikasi dengan sesama petani. Hubungan tersebut dimanfaatkan untuk bertukar pengalaman, berdiskusi mengenai kegiatan budidaya, serta memperoleh informasi mengenai perkembangan pertanian dan harga cabai.

Selain kelompok tani, jaringan sosial Pak Wahyu juga mencakup hubungan dengan petani lain, penyuluh, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pemasaran hasil pertanian. Jaringan tersebut membantu dalam memperoleh informasi, mendukung kegiatan budidaya, serta memperluas akses terhadap pemasaran hasil panen. Hubungan yang dilandasi rasa saling percaya turut membantu menciptakan kerja sama yang baik dalam kegiatan pertanian.

Temuan Penting

- Pak Wahyu berusia 34 tahun.
- Pendidikan terakhir SMA.
- Memiliki pengalaman bertani sekitar 7 tahun.
- Mengelola lahan milik sendiri dan lahan sewa sekitar 7.000 m².
- Memperoleh pengetahuan dari pengalaman, penyuluhan, kelompok tani, internet, dan petani lain.
- Memanfaatkan kendaraan dan peralatan budidaya.
- Menjadikan usahatani cabai sebagai sumber pendapatan utama.
- Memiliki tabungan yang sebagian disimpan di bank.
- Menyediakan sebagian dana sebagai cadangan modal usaha.
- Tergabung dalam kelompok tani.
- Aktif berkomunikasi dan bertukar pengalaman dengan sesama petani.
- Memiliki jaringan sosial yang mendukung akses informasi dan pemasaran.
- Kepercayaan menjadi bagian penting dalam hubungan kerja sama dengan pihak lain.
- Strategi penghidupan cenderung mengarah pada konsolidasi, dengan potensi menuju akumulasi.

Kesimpulan catatan lapangan: Pak Wahyu merupakan petani yang memiliki kombinasi modal penghidupan cukup mendukung, terutama melalui akses terhadap lahan milik dan sewa, pengalaman bertani, sarana produksi, dana cadangan, serta jaringan sosial. Kemampuan menyimpan sebagian pendapatan di bank dan menyediakan cadangan modal usaha menunjukkan adanya upaya menjaga kestabilan finansial dan keberlanjutan kegiatan produksi. Secara keseluruhan, strategi penghidupan Pak Wahyu cenderung berada pada strategi konsolidasi, yaitu memperkuat dan mempertahankan sumber daya yang dimiliki agar usahatani cabai dapat terus berlangsung.

Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Karyono



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Joko



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Slamet



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Rangga



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Eko



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Sutopo



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Kuat



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Ulin



Gambar 9. Wawancara dengan Bapak Wahyu



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Hadi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fadhil Muhammad Kamal, lahir pada tanggal 03 Maret 2004 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Kamali dan Ibu Ropingatun. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MI Muhammadiyah Kranggan, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Cilongok. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Zam-Zam Cilongok dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Program Studi S-1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah melalui jalur Mandiri Tes Tulis. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai Staf Bidang Organisasi pada tahun 2023 dan menjabat sebagai Kepala Bidang Organisasi pada tahun 2024. Penulis juga membangun dan mengembangkan usaha cuci sepatu dengan nama "Fershoesss" dari awal masa perkuliahan hingga sekarang.

Penulis telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PP Kerja Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah pada bulan Januari hingga Februari 2025. Laporan Praktik Kerja Lapangan yang disusun berjudul "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia di PP Kerja Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah" dan telah dipertahankan dalam sidang PKL pada tanggal 22 Oktober 2025. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, penulis telah melaksanakan penelitian dan berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Penghidupan Petani Cabai di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas".